

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Latar (*setting*) Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa tahun pembelajaran 2024/2025. Sekolah ini terletak di desa Lololawa, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi serta suasana sekolah ini sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan angkutan transportasi. Dari segi fisik bangunan sekolah ini sangat baik dan tertata rapi. Lingkungan yang bersih dan nyaman mendukung kegiatan aktivitas proses belajar mengajar pada peserta didik dan guru.

Keadaan sekolah UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa terdiri dari 7 ruangan. Masing-masing terdiri dari ruangan kelas 3, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1, ruang perpustakaan 1, ruang laboratorium IPA, dan toilet sekolah 4. Peserta didik terdiri dari 67 orang. Laki-laki terdiri dari 31 dan perempuan 36 orang. Sarana atau prasarana yang memadai dan dapat mendukung kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga kegiatan berolahraga yang tersedia di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Peserta Didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 12 orang.

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada Kepala UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa yaitu bapak Sinema Melikasih Zebua, S.Pd, bersama salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ibu Wilian Destuti Zebua, S.Pd atas petunjuk kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, terkait penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peningkatan kemampuan

mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving* peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus ada 2 (dua) kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3x40 menit. Selama proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini guru mata pelajaran bahasa Indonesia secara langsung melaksanakan penelitian terhadap peneliti dan juga kepada peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

1.1.2 Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pembelajaran 2024/2025

a. Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari/tanggal, Senin 17 Februari 2025. Beberapa langkah pada siklus yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini antara lain: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Berikut beberapa penjelasan pada tahap siklus I yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat atas nama ibu Wilian Destuti Zebua S.Pd., merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, yaitu Kurikulum Merdeka.
- b. Menyusun Modul Ajar dengan kelengkapan sebagai berikut:
 - a) Identitas Modul ajar meliputi: Nama penyusun, satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, fase, elemen mata pelajaran dan tahun penyusun.
 - b) Profil Pelajar Pancasila terdiri dari berima, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

- c) Menentukan target peserta didik yaitu kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.
- d) Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain buku paket bahasa Indonesia kurikulum kelas VII kurikulum Merdeka, labtop, proyektor, spidol, papan tulis, dan media yang digunakan adalah PPT (*Power Point*).
- e) Menentukan materi pembelajaran yang terdiri dari pengertian teks berita, unsur-unsur teks berita, struktur teks berita dan contoh teks berita.
- f) Menentukan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik.
- g) Menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai peserta didik yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita 5W + 1H.
- h) Menentukan indikator tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi unsur-unsur berita.
- c. Menyusun lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- d. Soal tes secara tertulis berisi teks berita yang dibagikan kepada peserta didik.
- e. Menyusun lembar jawaban peserta didik yang terdiri dari nama, kelas, hari/tanggal dan siklus/pertemuan.
- f. Menyusun daftar hadir peserta didik yang terdiri nama peserta didik dan tanda tangan.

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu membagikan teks berita kepada peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai 07.30-9.30 WIB jam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Adapun tahap yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa peserta didik serta menanyakan kabar, peserta didik yang merespon sapaan peneliti sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 62% sedangkan yang tidak aktif atau kurang merespon 8 peserta didik dengan persentase 38%, dan peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik yang merespon dengan baik sebanyak 12 orang dengan persentase 57% sedangkan peserta didik yang tidak sebanyak 9 orang dengan persentase 43%. Kemudian, peneliti mengabsen kehadiran peserta didik yang merespon 10 peserta didik dengan persentase 48% sementara yang tidak aktif aktif atau kurang merespon karena kurang fokus menganggap itu hanyalah rutinitas biasa yang dilakukan didalam kelas sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 52%. Selanjutnya, peneliti mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, peserta didik yang merespon dengan baik 15 peserta didik dengan persentase 71%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif karena kurang fokus mendengarkan peneliti dan juga ada yang mengganggu temanya pada saat berbicara peneliti sebanyak 6 orang

dengan persentase 29%, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yang merespon 14 orang dengan persentase 67%, sedangkan yang tidak aktif peserta didik kurang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan karena masih ada yang belum siap menerima pembelajaran sebanyak 6 orang dengan persentase 29%.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap berlangsungnya aktivitas kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* selama 100 menit. Berikut penjelasan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman tentang berita untuk mengaktifkan daya nalar dan mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tersebut, hanya beberapa peserta didik yang berbagi pengalaman tentang berita yang secara aktif sebanyak 5 orang dengan persentase 24%, sedangkan 16 peserta didik dengan persentase 76% yang tidak aktif dalam membagikan pengalamannya tentang berita karena merasa ragu dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian tersebut, hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan secara aktif sebanyak 8 orang dengan persentase 38%, sementara beberapa peserta didik kurang mendengarkan dan memperhatikan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran karena ada yang mengganggu temannya sehingga tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 62%.

3. Peneliti menyediakan masalah berupa teks berita yang sudah ada dan materi yang diberikan dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peserta didik yang merespon sebanyak 7 orang dengan persentase 33%, sementara peserta didik yang kurang merespon 14 orang dengan persentase 67%.
4. Peneliti memberi teks berita kepada peserta didik sebagai pemecahan masalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam bentuk kelompok 2-4 anggota dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peserta didik dengan menerima teks berita dengan baik sebanyak 12 orang dengan persentase 57%, sedangkan peserta didik yang kurang merespon dengan baik dalam menerima teks berita yang dibagikan karena kurang fokus mendengarkan apa yang disampaikan sebanyak 9 orang dengan persentase 43%.
5. Peneliti menugaskan peserta didik untuk mengevaluasi. Peserta didik yang merespon dengan baik 10 orang dengan persentase 48%, sedangkan yang tidak aktif atau kurang merespon sebanyak 11 orang dengan persentase 52%.
6. Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik untuk menyelesaikan tes yang diberikan secara individu dengan baik. Peserta didik yang menerima dengan baik lembar kerja yang dibagikan sebanyak 9 orang dengan persentase 43%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi menerima lembar kerja yang dibagikan karena masih bingung dan kurang fokus dengan intruksi yang disampaikan peneliti sebelumnya sebanyak 12 orang dengan persentase 57%.
7. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Peserta didik yang melaksanakan dengan baik intruksi yang diberikan sebanyak 8 orang dengan persentase 38%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam kelompok karena kurang fokus pada saat peneliti

menginstruksikan untuk mengerjakan tes yang diberikan sebanyak 13 orang dengan persentase 62%.

8. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan atau membacakan jawaban sebagai hasil akhir. Peserta didik melaksanakan kegiatan membaca dengan baik sebanyak 9 orang dengan persentase 43%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang melaksanakan kegiatan membaca karena kurang percaya diri atau ragu dalam membacakan jawaban sebanyak 12 orang dengan persentase 57%.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik yang aktif mendengarkan dengan seksama dalam menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 6 orang dengan persentase 29%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 15 orang dengan persentase 71%. Selanjutnya, peneliti memberi umpan balik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, peserta didik yang merespon dengan baik sebanyak 3 orang dengan persentase 14%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang responsif sebanyak 18 orang dengan persentase 86%. Kemudian, peneliti mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama, hanya 10 orang dengan persentase 48% yang merespon dan mendengarkan seksama dengan baik, sementara 11 orang dengan persentase 52% tidak aktif atau kurang responsif terhadap doa bersama.

b. Pertemuan Kedua

Setelah seluruh data terkumpulkan pada siklus I pertemuan pertama, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I pertemuan kedua yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang

ditemukan pada siklus I pertemuan pertama terkait peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model *Problem Solving* peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa langkah-langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Jumat, 21 Februari 2025 dengan waktu 3x40 menit yang dimulai pada pukul 08.50-09.30 WIB dan dilanjutkan pukul 09.45-11.00 WIB. Berikut penjelasan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa peserta didik serta menanyakan kabar, peserta didik yang merespon sapaan peneliti sebanyak 18 orang dengan persentase 86%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang merespon karena sibuk dalam mempersiapkan buku diatas meja sebanyak 3 orang dengan persentase 14%, dan peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik yang merespon sebanyak 15 orang dengan persentase 71%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang merespon sebanyak 6 orang dengan persentase 10%. Kemudian, peneliti mengabsen kehadiran peserta didik yang merespon 19 orang dengan persentase 90%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang merespon karena tidak fokus mendengarkan dengan baik sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Selanjutnya, peneliti mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran

berlangsung menyenangkan, peserta didik yang merespon 17 orang dengan persentase 81%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 19, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yang merespon 16 orang dengan persentase 76%, sedangkan yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi karena sedang mempersiapkan buku maupun alat tulis untuk diletakkan di atas meja sebanyak 5 orang dengan persentase 24%.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap berlangsungnya aktivitas kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* selama 100 menit. Berikut penjelasan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman tentang berita untuk mengaktifkan daya nalar dan mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tersebut, hanya beberapa peserta didik yang berbagi pengalaman tentang berita yang secara aktif sebanyak 8 orang dengan persentase 38%, sedangkan 13 orang dengan persentase 62% yang tidak aktif dalam membagikan pengalamannya tentang berita karena kurang percaya diri dan takut jawabanya salah.
2. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian tersebut, hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan secara aktif sebanyak 10 orang dengan persentase 48%, sementara beberapa peserta didik kurang mendengarkan dan memperhatikan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kurang fokus dan juga sibuk bercerita kepada temannya sebanyak 11 orang dengan persentase 52%.

3. Peneliti menyediakan masalah berupa teks berita yang sudah ada dan materi yang diberikan dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peserta didik yang merespon sebanyak 11 orang dengan persentase 52%, sementara peserta didik yang kurang merespon 10 orang dengan persentase 48%.
4. Peneliti memberi teks berita kepada peserta didik sebagai pemecahan masalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam bentuk kelompok 2-4 anggota dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peserta didik dengan menerima teks berita dengan baik sebanyak 13 orang dengan persentase 62%, sedangkan peserta didik yang kurang merespon dengan baik dalam menerima teks berita yang dibagikan karena merasa kurang yakin menjawab tes yang dibagikan sebanyak 8 orang dengan persentase 38%.
5. Peneliti menugaskan peserta didik untuk mengevaluasi. Peserta didik yang merespon dengan baik 12 orang dengan persentase 57%, sedangkan yang tidak aktif atau kurang merespon sebanyak 9 orang dengan persentase 43%.
6. Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik untuk menyelesaikan tes yang diberikan secara individu dengan baik. Peserta didik yang menerima dengan baik lembar kerja yang dibagikan sebanyak 10 orang dengan persentase 48%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang merespon dalam menerima lembar kerja yang dibagikan sebanyak 11 orang dengan persentase 52%.
7. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Peserta didik yang melaksanakan dengan baik instruksi yang diberikan sebanyak 21 orang dengan persentase 100%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

8. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan atau membacakan jawaban sebagai hasil akhir. Peserta didik melaksanakan kegiatan membaca dengan baik sebanyak 12 orang dengan persentase 57%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang melaksanakan kegiatan membaca dengan baik karena kurang percaya diri dan juga merasa malu ketika jawabannya salah sebanyak 9 orang dengan persentase 43%.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik yang aktif mendengarkan dengan seksama dalam menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 8 orang dengan persentase 38%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 13 orang dengan persentase 62%. Selanjutnya, peneliti memberi umpan balik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, peserta didik yang merespon dengan baik sebanyak 8 orang dengan persentase 38%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang responsif sebanyak 13 orang dengan persentase 62%. Kemudian, peneliti mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama sebanyak 15 orang dengan persentase 71% yang merespon dan mendengarkan seksama dengan baik, sementara 6 orang dengan persentase 29% tidak aktif atau kurang respon terhadap doa bersama karena mereka mengemaskan buku dan alat tulis untuk dimasukkan didalam tas mengingat waktu akan segera pulang.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dan observasi merupakan tahap mengobservasi segala aktivitas selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Pada

kegiatan pengamatan ini, peneliti dibantu oleh guru pengamat dalam hal ini ibu Wilian Destuti Zebua, S.Pd yang merupakan guru bahasa Indonesia kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

Pengamatan ini dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan indikator dan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Hal ini mencakup pada lembar observasi peneliti (guru) maupun lembar observasi peserta didik, yang akan digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Siklus I

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa selama peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik pada siklus I.

(1) Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 43,75%, sedangkan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana mencapai 56,25%. Pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat menjadi 75%, namun masih ada 25% aktivitas peneliti yang tidak terlaksana.

Berdasarkan catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII) selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang teridentifikasi antara lain:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan Peneliti yaitu : a) Peneliti menyapa peserta didik, b) peneliti mengarahkan peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, c) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, d) peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman tentang berita untuk mengaktifkan daya nalar dan mengetahui kemampuan peserta didik, e) peneliti menyampaikan materi pembelajaran, f) peneliti menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Kelemahan Peneliti yaitu : a) peneliti tidak mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, b) peneliti tidak menyediakan masalah berupa teks berita yang sudah ada dan materi yang diberikan dengan menggunakan model *Problem Solving*, c) peneliti tidak memberi teks berita kepada peserta didik sebagai pemecahan masalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving*, d) peneliti tidak menugaskan peserta didik untuk mengevaluasi, e) peneliti tidak membagikan lembar kerja peserta didik untuk menyelesaikan tes yang diberikan secara individu dengan baik, f) peneliti tidak mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan, g) peneliti tidak mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan atau membacakan jawaban sebagai hasil akhir, h) peneliti tidak memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, i) peneliti tidak mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan proses pembelajaran dengan berdoa bersama, j) peneliti kurang memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran, k) peneliti tidak memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang diajukan.

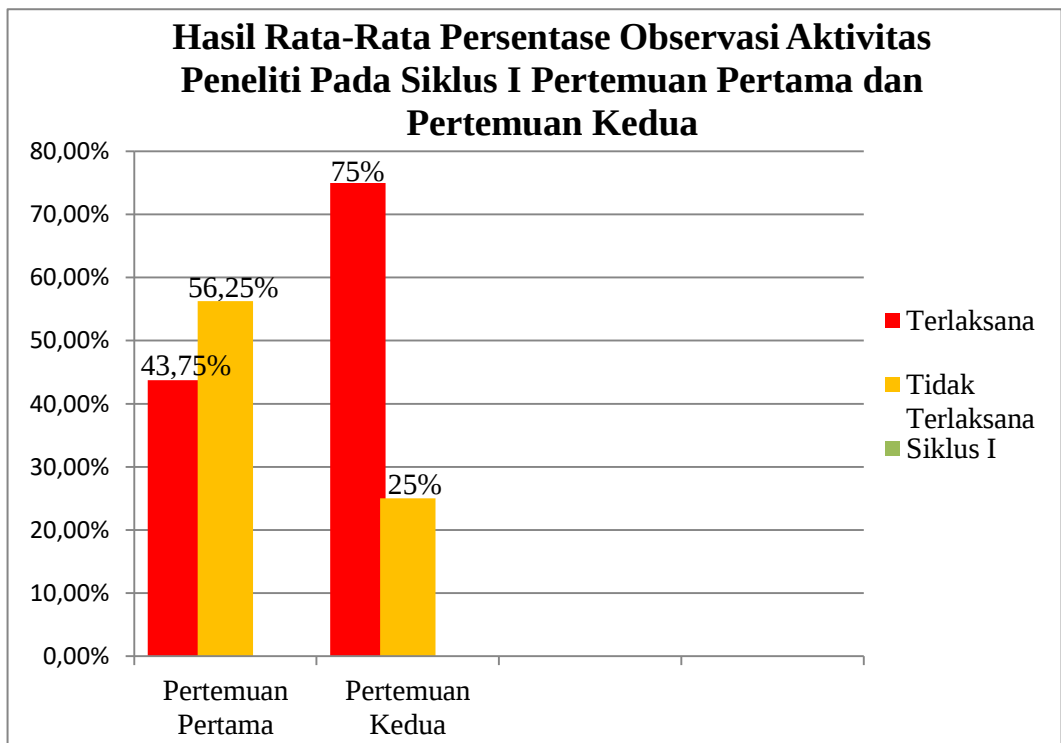
(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan Peneliti yaitu : a) Peneliti menyapa peserta didik, b) peneliti mengarahkan peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, c) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, d) peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman tentang berita untuk mengaktifkan daya nalar dan mengetahui kemampuan peserta didik, e) peneliti menyampaikan materi pembelajaran, f) peneliti menyediakan masalah berupa teks berita yang sudah ada dan materi yang diberikan dengan menggunakan model *Problem Solving*, g) peneliti memberi teks berita kepada peserta didik sebagai pemecahan masalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam bentuk kelompok 2-4 anggota dengan menggunakan model *Problem Solving*, h) peneliti mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan atau membacakan jawaban sebagai hasil akhir, i) peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, j) peneliti mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan doa bersama.
2. Kelemahan Peneliti yaitu : a) Peneliti tidak mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, b) peneliti tidak mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan, c) peneliti tidak memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, d) peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*, namun mengalami kendala dalam mengarahkan peserta didik.

Tabel 4.1
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksana
1.	Pertama	43,75%	56,25%
2.	Kedua	75%	25%

Dari tabel hasil rata-rata persentase observasi aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat pada grafik berikut:



Gambar 4.1: Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti Dalam Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 43,75%
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan pertama: 56,25%
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 75%
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan kedua: 25%

(2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Peserta didik Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 45%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 55%. Namun, pada pertemuan kedua, adanya peningkatan terhadap keaktifan peserta didik dengan presentase yang aktif mencapai 63,31%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 36,68%.

Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat (Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII) selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan peserta didik yaitu: a) Peserta didik merespon ketika peneliti menyapa dan mengikuti arahan peneliti ketika berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, b) peserta didik merespon dengan santun ketika peneliti mengabsen, c) peserta didik tertib dan nyaman untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran, d) peserta didik mendengarkan dengan baik tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Kelemahan peserta didik yaitu: a) Peserta didik kurang memperhatikan atau mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan peneliti, b) peserta didik masih banyak yang kurang membagikan pengalaman tentang berita, c) peserta didik tidak semua aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Pertemuan kedua

1. Kelebihan peserta didik yaitu: a) Peserta didik merespon sapaan peneliti, b) peserta didik mengikuti arahan peneliti

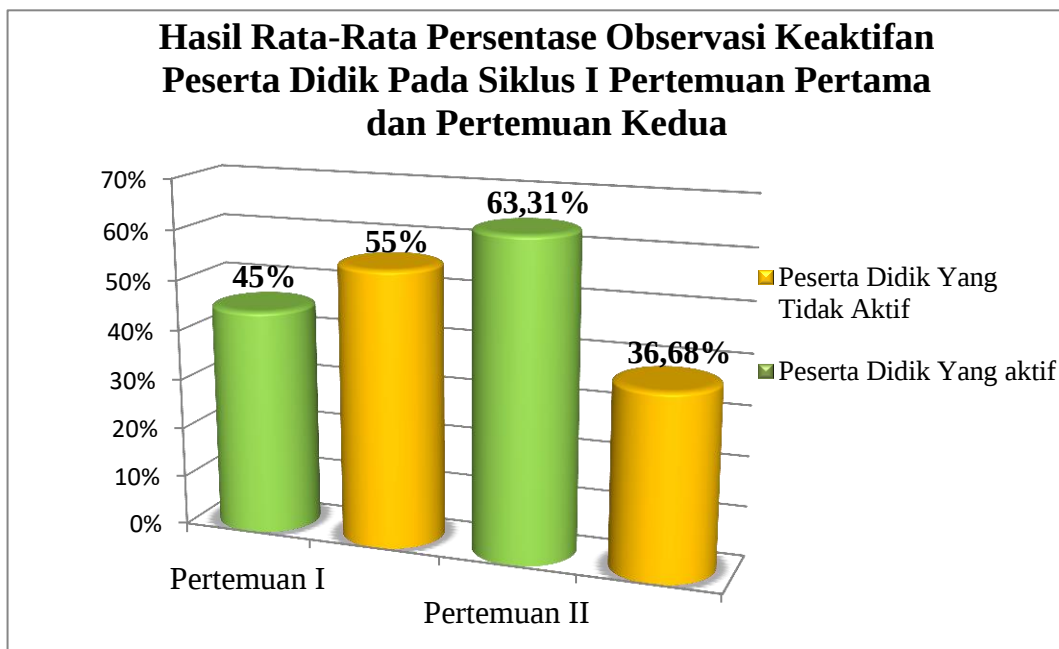
untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, c) peserta didik merespon dengan santun saat peneliti mengabsen, d) peserta didik tertib dan nyaman untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran, e) peserta didik mendengarkan dengan baik tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, f) peserta didik dengan tenang ketika peneliti menyediakan masalah berupa teks berita yang sudah ada dan materi yang diberikan dengan menggunakan model *Problem Solving*, g) peserta didik dengan tenang menerima teks berita yang dibagikan peneliti, h) peserta didik menyelesaikan lembar kerja yang diajukan peneliti secara individu dengan baik, i) peserta didik merespon dengan baik saat peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2. Kelemahan peserta didik yaitu: Peserta didik kurang fokus mendengarkan peneliti ketika mengatur tempat duduk dan mengkodisikan kelas, b) peserta didik kurang fokus memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran, c) peserta didik kurang merespon pertanyaan yang diajukan peneliti tentang teks berita, d) peserta didik kurang memperhatikan peneliti saat membagikan kelompok, e) peserta didik kurang merespon dengan baik saat peneliti memberikan umpan balik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta didik Kelas VII
UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Pada Proses pembelajaran
Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus I	Persentase Keaktifan Peserta Didik	Ketidak Aktif Peserta Didik
1.	Pertemuan Pertama	45%	55%
2.	Pertemuan Kedua	63,31%	36,68%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.2: Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Pada Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Siklus I (Pertemuan Pertama dan kedua)

Keterangan:

- a. Siklus I Pertemuan Pertama (Peserta Didik yang Aktif) 45%
- b. Siklus I Pertemuan Pertama (Peserta Didik yang Tidak Aktif) 55%
- c. Siklus I Pertemuan Kedua (Peserta Didik yang Aktif) 63,31%
- d. Siklus I Pertemuan Kedua (Peserta Didik yang Tidak Aktif) 36,68%

b) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gungsitoli Alo'oa, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan peserta didik pada siklus I sebesar 54,73%, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 83,3. Pada nilai interval penguasaan peserta didik pada kategori baik sekali -, peserta didik yang nilai baik 1 orang dengan persentase 4,76%, peserta didik yang nilai cukup 10 orang dengan persentase 47,61%, peserta didik yang nilai kurang yaitu 10 orang dengan persentase 47,61%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Pada Siklus I

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	-	-
76-85	3	Baik	1 orang	4,76%
56-75	2	Cukup	10 orang	47,61%
10-55	1	Kurang	10 orang	47,61%
Jumlah			21 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving* peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gungsitoli Alo'oa pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.3: Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gungsitoli Alo'oa Pada Siklus I

Keterangan:

Baik Sekali : 0 orang (0%)
 Baik : 1 orang (4,76%)
 Cukup : 10 orang (47,61%)
 Kurang : 10 orang (47,61%)

4. Refleksi Siklus I

Pada siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi dan melakukan perbaikan apa saja kelemahan-kelemahan selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain itu, hal-hal yang sudah didapatkan untuk diperbaiki dengan baik dan juga hasil yang memuaskan tetap harus dipertahankan. Sebagai refleksi pada pelaksanaan pembelajaran penerapan model *Problem Solving* siklus I adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Solving* pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan masih kurang memuaskan. Masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan atau kendala dalam memahami materi mengidentifikasi

unsur-unsur teks berita. Selain itu, peneliti yang menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* masih pemula dalam menerapkannya. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian ekstra terhadap cara belajar peserta didik dan mengadopsi pendekatan yang lebih efektif untuk berinteraksi kepada peserta didik. Dengan mengatasi kesulitan atau kendala ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih memuaskan bagi semua peserta didik.

2. Penilaian pengetahuan peserta didik terhadap materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* masih belum mencapai target yang diinginkan. Rata-rata nilai yang diperoleh 54,73% dengan predikat “kurang”. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

b. Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari/tanggal, Senin 24 Februari 2025. Beberapa langkah pada siklus II yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini antara lain: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Berikut beberapa penjelasan pada tahap siklus II yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat atas nama ibu Wilian Destuti Zebua S.Pd., merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, yaitu Kurikulum Merdeka.
- b) Menyusun Modul Ajar dengan kelengkapan sebagai berikut:

- a. Identitas Modul ajar meliputi: Nama penyusun, satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, fase, elemen mata pelajaran dan tahun penyusun.
- b. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
- c. Menentukan target peserta didik yaitu kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.
- d. Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain buku paket bahasa Indonesia kurikulum kelas VII kurikulum merdeka, labtop, proyektor, spidol, papan tulis, dan media yang digunakan adalah PPT (*Power Point*).
- e. Menentukan materi pembelajaran yang terdiri dari pengertian teks berita, unsur-unsur teks berita, struktur teks berita dan contoh teks berita.
- f. Menentukan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik.
- g. Menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai peserta didik yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita 5W + 1H.
- h. Menentukan indikator tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi unsur-unsur berita.
- c) Menyusun lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- d) Soal tes secara tertulis berisi teks berita yang dibagikan kepada peserta didik.
- e) Menyusun lembar jawaban peserta didik yang terdiri dari nama, kelas, hari/tanggal dan siklus/pertemuan.
- f) Menyusun daftar hadir peserta didik yang terdiri nama peserta didik dan tanda tangan.

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu membagikan teks berita kepada peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai 07.00-08.30 WIB di jam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Adapun tahap yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa peserta didik serta menanyakan kabar, peserta didik yang merespon sapaan peneliti sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 90%, sedangkan yang tidak aktif atau kurang merespon karena selesai apel pagi baru merapikan kursinya untuk duduk serta ada yang merapikan bajunya sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, dan peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik yang merespon dengan baik sebanyak 17 orang dengan persentase 81%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang merespon karena bercerita sama teman sebangku sebanyak 4 orang dengan persentase 19%. Kemudian, peneliti mengabsen kehadiran peserta didik yang merespon 19 peserta didik dengan persentase 90%, sementara yang tidak aktif atau kurang merespon karena melamun sehingga tidak

fokus mendengarkan jika namanya disebut sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 10%. Selanjutnya, peneliti mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, peserta didik yang merespon 18 peserta didik dengan persentase 86%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang responsif 3 orang dengan persentase 14%, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yang merespon 17 orang dengan persentase 81%, sedangkan yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi karena mempersiapkan buku catatan serta alat tulis lainnya sebanyak 4 orang dengan persentase 19%.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap berlangsungnya aktivitas kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* selama 100 menit. Berikut penjelasan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman tentang berita untuk mengaktifkan daya nalar dan mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tersebut, hanya beberapa peserta didik yang berbagi pengalaman tentang berita yang secara aktif merespon sebanyak 15 orang dengan persentase 71%, sedangkan 6 peserta didik dengan persentase 29% yang tidak aktif atau kurang respon dalam membagikan pengalamannya tentang berita karena ragu-ragu dan tidak percaya diri menyampaikan.
2. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian tersebut, hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan secara aktif sebanyak 17 orang dengan persentase 81%, sementara beberapa peserta didik kurang mendengarkan dan memperhatikan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran karena masih ada yang

bercerita sama temanya sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 19%.

3. Peneliti menyediakan masalah berupa teks berita yang sudah ada dan materi yang diberikan dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peserta didik yang merespon sebanyak 16 orang dengan persentase 76%, sementara peserta didik yang kurang merespon sebanyak 5 orang dengan persentase 24%.
4. Peneliti memberi teks berita kepada peserta didik sebagai pemecahan masalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam bentuk kelompok 2-4 anggota dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peserta didik dengan menerima teks berita dengan baik sebanyak 14 orang dengan persentase 67%, sedangkan peserta didik yang kurang merespon dengan baik dalam menerima teks berita yang dibagikan karena sibuk berbicara sama temannya sebanyak 7 orang dengan persentase 33%.
5. Peneliti menugaskan peserta didik untuk mengevaluasi. Peserta didik yang merespon dengan baik 16 orang dengan persentase 76%, sedangkan yang tidak aktif atau kurang merespon sebanyak 5 orang dengan persentase 24%.
6. Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik untuk menyelesaikan tes yang diberikan secara individu dengan baik. Peserta didik yang menerima dengan baik lembar kerja yang dibagikan sebanyak 15 orang dengan persentase 71%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang respons menerima lembar kerja yang dibagikan karena kurang fokus pada saat peneliti membagikan tes tersebut sebanyak 6 orang dengan persentase 29%.
7. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Peserta didik yang melaksanakan dengan baik intruksi yang diberikan sebanyak 17 orang dengan persentase 81%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam kelompok karena sibuk bercerita bersama kelompok lain sehingga kurang fokus

memperhatikan dan mendengarkan peneliti ketika memberikan instruksi tentang masalah yang diajukan sebanyak 4 orang dengan persentase 19%.

8. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan atau membacakan jawaban sebagai hasil akhir. Peserta didik melaksanakan kegiatan membaca dengan baik sebanyak 15 orang dengan persentase 71%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang melaksanakan kegiatan membaca karena tidak fokus ketika kelompoknya dipanggil untuk membacakan hasil jawabannya sebanyak 6 orang dengan persentase 29%.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik yang aktif mendengarkan dengan seksama dalam menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 18 orang dengan persentase 86%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran karena kemampuan mengingatnya yang kurang sehingga materi yang jelaskan peneliti lupa untuk diungkapkan lagi sebanyak 3 orang dengan persentase 14%. Selanjutnya, peneliti memberi umpan balik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, peserta didik yang merespon dengan baik sebanyak 18 orang dengan persentase 67%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang responsif sebanyak 7 orang dengan persentase 33%. Kemudian, peneliti mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama, hanya 19 orang dengan persentase 90% yang merespon dan mendengarkan seksama dengan baik, sementara 2 orang dengan persentase 10% tidak aktif atau kurang respon terhadap doa bersama dan mengucapkan salam penutup karena waktu menunjukan istirahat sehingga tidak fokus mendengarkan peneliti.

b. Pertemuan Kedua

Setelah seluruh data terkumpulkan pada siklus II pertemuan pertama, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II pertemuan kedua yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus II pertemuan pertama terkait peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model *Problem Solving* peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa langkah-langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Senin, 10 Maret 2025 dengan waktu 3x40 menit yang dimulai pada pukul 07.30-09.20 WIB. Berikut penjelasan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa peserta didik serta menanyakan kabar, yang merespon dengan baik oleh seluruh peserta didik sebanyak 21 orang dengan persentase 100%, dan peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik yang merespon sebanyak 20 orang dengan persentase 95%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi dikarenakan tidak fokus mendengarkan pada saat berdoa sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Kemudian, peneliti mengabsen kehadiran peserta didik yang merespon dengan baik seluruh peserta didik jika namanya disebut sebanyak 21 orang dengan persentase 100%. Selanjutnya, peneliti mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran

berlangsung menyenangkan, peserta didik yang merespon 20 orang dengan persentase 95%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi 1 orang dengan persentase 5%, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, peserta didik mendengarkan dengan baik jika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang merespon sebanyak 21 orang dengan persentase 100%.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap berlangsungnya aktivitas kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* selama 100 menit. Berikut penjelasan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman tentang berita untuk mengaktifkan daya nalar dan mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tersebut, hanya beberapa peserta didik yang berbagi pengalaman tentang berita yang secara aktif sebanyak 18 orang dengan persentase 86%, sedangkan 3 orang dengan persentase 14% yang tidak aktif dalam membagikan pengalamannya tentang berita karena kurang percaya diri dan takut jawabannya salah.
2. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian tersebut, hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan secara aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 95%, sementara peserta didik kurang mendengarkan dan memperhatikan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kurang fokus mendengarkan dengan baik sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.
3. Peneliti menyediakan masalah berupa teks berita yang sudah ada dan materi yang diberikan dengan menggunakan model *Problem*

Solving. Peserta didik yang merespon sebanyak 19 orang dengan persentase 90%, sementara peserta didik yang kurang merespon karena kurang memperhatikan peneliti pada saat menyampaikan sesuatu sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

4. Peneliti memberi teks berita kepada peserta didik sebagai pemecahan masalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam bentuk kelompok 2-4 anggota dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peserta didik dengan menerima teks berita dengan baik secara keseluruhan sebanyak 21 orang dengan persentase 100%.
5. Peneliti menugaskan peserta didik untuk mengevaluasi. Peserta didik yang merespon dengan baik sebanyak 18 orang dengan persentase 86%, sedangkan yang tidak aktif atau kurang merespon sebanyak 3 orang dengan persentase 14%.
6. Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik untuk menyelesaikan tes yang diberikan secara individu dengan baik. Peserta didik yang menerima dengan baik lembar kerja yang dibagikan secara keseluruhan dan antusias dalam menerima tes yang diberikan sebanyak 21 orang dengan persentase 100%.
7. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Peserta didik yang melaksanakan dengan baik instruksi yang diberikan sebanyak 19 orang dengan persentase 90%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.
8. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan atau membacakan jawaban sebagai hasil akhir. Peserta didik melaksanakan kegiatan membaca dengan baik sebanyak 21 orang dengan persentase 100%.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi yang

telah dipelajari. Peserta didik yang aktif mendengarkan dengan seksama dalam menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 19 orang dengan persentase 90%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Selanjutnya, peneliti memberi umpan balik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, peserta didik yang merespon dengan baik sebanyak 17 orang dengan persentase 81%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif atau kurang responsif sebanyak 4 orang dengan persentase 19%. Kemudian, peneliti mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama, seluruh peserta didik aktif serta merespon dengan baik sapaan peneliti ketika mengakhiri proses pembelajaran sebanyak 21 orang dengan persentase 100%.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam proses observasi ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sesuai indikator yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk lembar observasi peneliti (guru) dan lembar observasi peserta didik. Hasil pengamatan mencakup berbagai aspek, seperti aktivitas peneliti dan peserta didik selama pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Observasi ini berkolaboratif bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Siklus II

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa selama peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik pada siklus II.

(1) Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 81,25%, sedangkan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana mencapai 18,75%. Pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat menjadi 93,75%, namun masih ada 6,25% aktivitas peneliti yang tidak terlaksana.

Berdasarkan catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII) selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang teridentifikasi antara lain:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan Peneliti yaitu : a) Peneliti dengan ramah menyapa peserta didik, b) peneliti mengarahkan peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan serta mengabsen kehadiran peserta didik, c) setelah itu, peneliti mengatur tempat duduk peserta didik serta mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran menyenangkan serta peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, d) peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman tentang berita untuk mengaktifkan daya nalar dan mengetahui kemampuan peserta didik, e) peneliti menyampaikan materi pembelajaran, f) peneliti membagikan kelompok 2-4 orang anggota dengan menggunakan model *Problem Solving* serta memberikan teks berita untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, g) peneliti menyimpulkan materi pembelajaran. h) peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

2. Kelemahan Peneliti yaitu : a) peneliti kurang memperhatikan peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan, b) peneliti belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dalam proses pembelajaran, c) setelah itu, peneliti belum sepenuhnya memahami karakteristik setiap peserta didik secara keseluruhan.

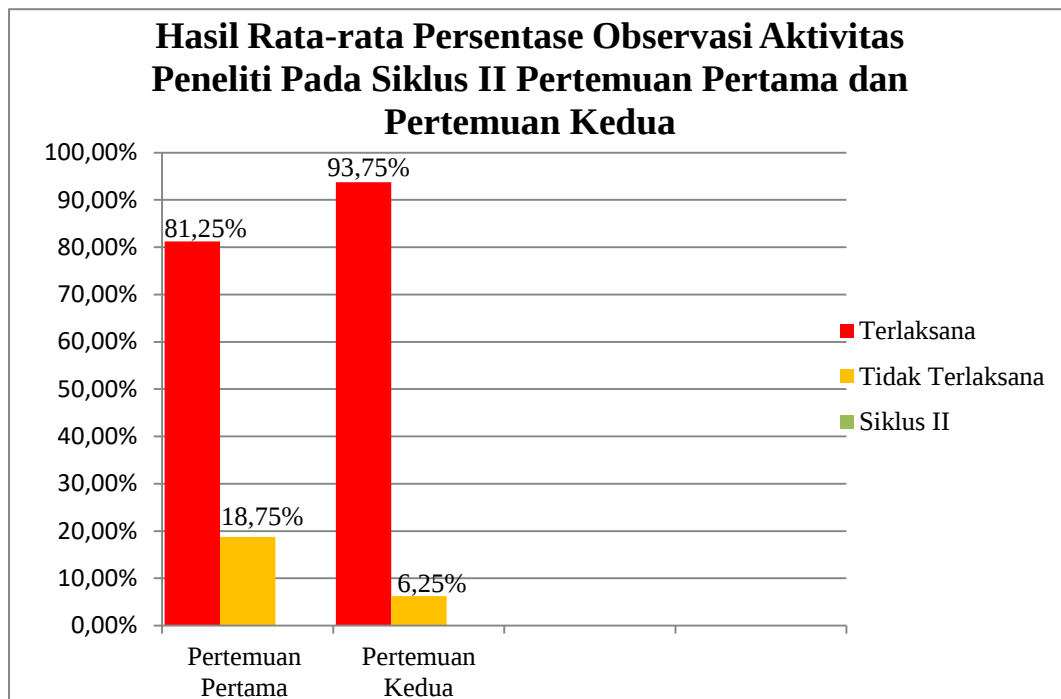
(b) Pertemuan kedua

1. Kelebihan Peneliti yaitu: a) peneliti menyapa peserta didik dan mengawali doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, b) peneliti mengabsen kehadiran peserta didik dan juga mengkondisikan kelas dengan nyaman, c) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik serta menyampaikan materi pembelajaran, d) peneliti menerapkan sepenuhnya model pembelajaran *Problem Solving* pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, e) kelebihan lembar observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua adalah berhasil meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gungsitoli Alo'oa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* telah mencapai target yang diharapkan, Ketuntasan melebihi 80% dengan memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 67%.
2. Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti belum mengatur tempat duduk peserta didik serta mengkondisikan kelas, b) peneliti belum memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Hasil Rata-rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksana
1.	Pertama	81,25%	18,75%
2.	Kedua	93,75%	6,25%

Dari tabel hasil rata-rata persentase observasi aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat pada grafik berikut:



Gambar 4.4: Hasil Rata-rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti Dalam
Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks
Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Pada Siklus II
Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 81,25%
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan pertama: 18,75%
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua: 93,75%
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan kedua: 6,25%

(2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Peserta didik Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus II pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 79,06%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 20,93%. Namun, pada pertemuan kedua, adanya peningkatan terhadap keaktifan peserta didik dengan presentase yang aktif mencapai 94,25%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 5,75%.

Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII) selama siklus II pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan peserta didik yaitu: a) Peserta didik merespon ketika peneliti menyapa dan mengikuti arahan peneliti ketika berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, b) peserta didik merespon dengan santun ketika peneliti mengabsen, c) peserta didik tertib dan nyaman untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran, d) peserta didik mendengarkan dengan baik tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Kelemahan peserta didik yaitu: a) Peserta didik kurang memperhatikan atau mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan peneliti, b) peserta didik masih banyak yang kurang membagikan pengalaman tentang berita, c) peserta didik tidak semua aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Pertemuan kedua

1. Kelebihan peserta didik yaitu: a) Peserta didik merespon sapaan peneliti, b) peserta didik mengikuti arahan peneliti untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, c) peserta didik merespon dengan santun saat

peneliti mengabsen, d) peserta didik tertib dan nyaman untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran, e) peserta didik mendengarkan dengan baik tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, f) peserta didik dengan tenang ketika peneliti menyediakan masalah berupa teks berita yang sudah ada dan materi yang diberikan dengan menggunakan model *Problem Solving*, g) peserta didik dengan tenang menerima teks berita yang dibagikan peneliti, h) peserta didik menyelesaikan lembar kerja yang diajukan peneliti secara individu dengan baik, i) peserta didik merespon dengan baik saat peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

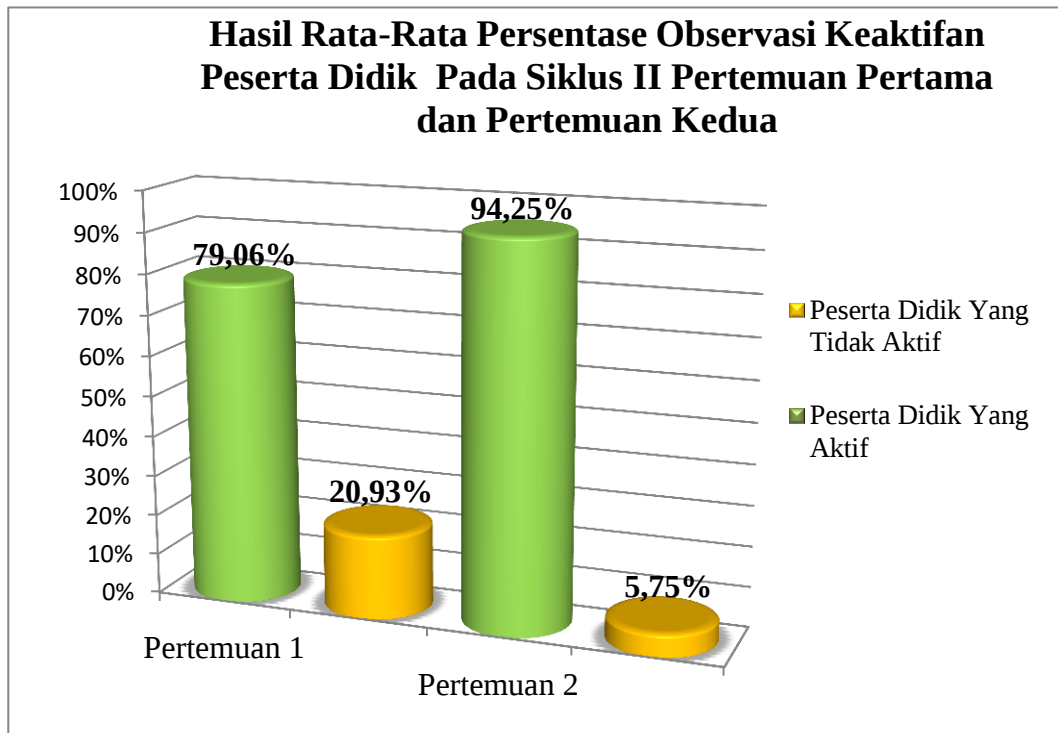
2. Kelamahan peserta didik yaitu: Peserta didik kurang fokus mendengarkan peneliti ketika mengatur tempat duduk dan mengkondisikan kelas, b) peserta didik kurang fokus memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran, c) peserta didik kurang merespon pertanyaan yang diajukan peneliti tentang teks berita, d) peserta didik kurang memperhatikan peneliti saat membagikan kelompok, e) peserta didik kurang merespon dengan baik saat peneliti memberikan umpan balik tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.5

Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Dalam Proses pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus II	Persentase Keaktifan Peserta Didik	Persentase Ketidak Aktif Peserta Didik
1.	Pertemuan Pertama	79,06%	20,93%
2.	Pertemuan Kedua	94,25%	5,75%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan peserta didik pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.5: Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Dalam Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Siklus II (Pertemuan Pertama dan kedua)

Keterangan:

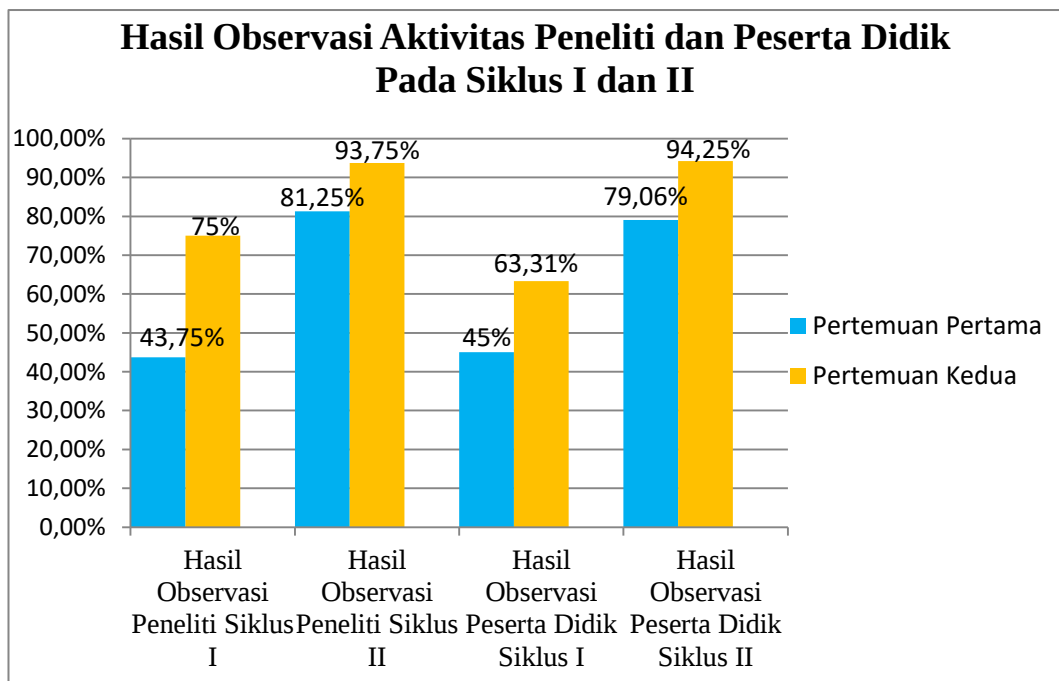
- a. Siklus II Pertemuan Pertama (Peserta Didik yang Aktif) 79,06%
- b. Siklus II Pertemuan Pertama (Peserta Didik yang Tidak Aktif) 20,93%
- c. Siklus II Pertemuan Kedua (Peserta Didik yang Aktif) 94,25%
- d. Siklus II Pertemuan Kedua (Peserta Didik yang Tidak Aktif) 5,25%

Selanjutnya, informasi mengenai hasil penelitian yang terkait dengan observasi peserta didik dan observasi peneliti selama penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik Pada Siklus I dan II

No	Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Setiap Siklus I dan II			
1.	Hasil Observasi Aktivitas Peneliti	Siklus I		
		Pertemuan Pertama	43,75%	Pertemuan Kedua
		Siklus II		75%
		Pertemuan Pertama	81,25%	Pertemuan Kedua
2.	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Siklus I		
		Pertemuan Pertama	45%	Pertemuan Kedua
		Siklus II		63,31%
		Pertemuan Pertama	79,06%	Pertemuan Kedua
				94,25%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, kita dapat membuat grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi peneliti dan peserta didik pada siklus I dan II pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



Gambar 4.6: Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik Pada Siklus I dan II

Keterangan:

1. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti
 - a. Hasil observasi aktivitas peneliti pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai 43,75%
 - b. Hasil observasi aktivitas peneliti pada pertemuan kedua pada siklus I mencapai 75%
 - c. Hasil observasi aktivitas peneliti pada pertemuan pertama pada siklus II mencapai 81,25%
 - d. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua pada siklus II mencapai 93,75%
2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
 - a. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai 45%
 - b. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua pada siklus I mencapai 63,31%
 - c. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua pada siklus II mencapai 79,06%
 - d. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama pada siklus II mencapai 94,25%

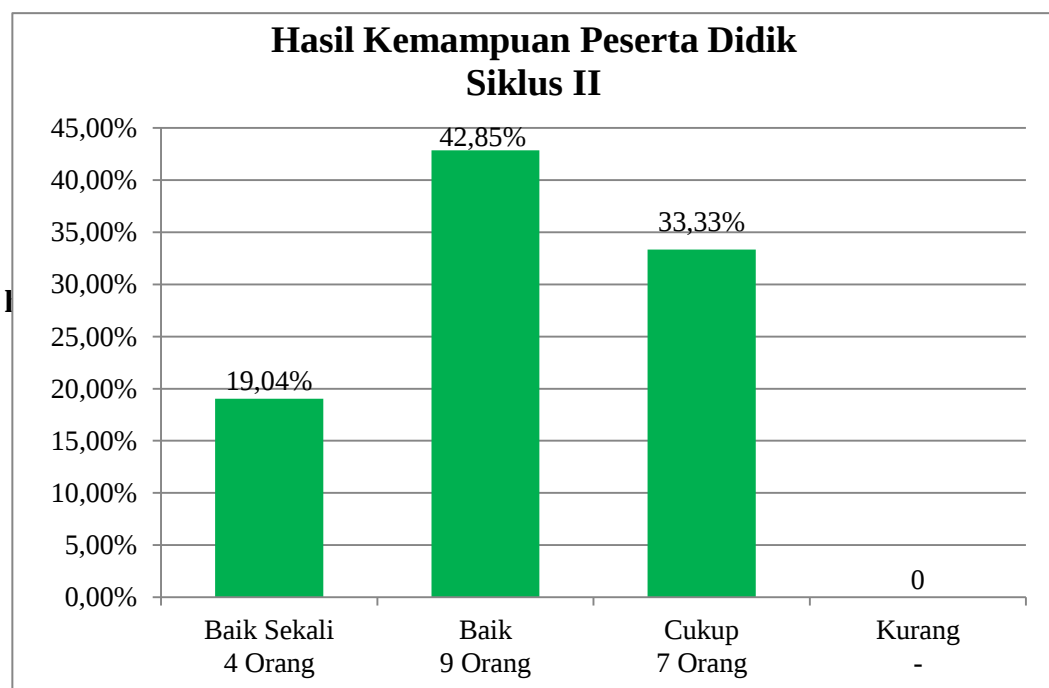
b) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gungsitoli Alo'oa, dan hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan peserta didik pada siklus II sebesar 80,52%, nilai terendah 58,3 dan nilai tertinggi 91,6. Pada nilai interval penguasaan peserta didik pada kategori baik sekali yaitu 4 orang dengan persentase 19,04%, peserta didik yang nilai baik sebanyak 9 orang dengan persentase 42,85%, peserta didik yang nilai cukup 7 orang dengan persentase 33,33%, peserta didik yang nilai kurang 0 dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Peserta Didik UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Pada Siklus II

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	4 orang	19,04%
76-85	3	Baik	9 orang	42,85%
56-75	2	Cukup	7 orang	33,33%
10-55	1	Kurang	-	0%
Jumlah			21 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving* peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.7: Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Pada Siklus II

Keterangan:

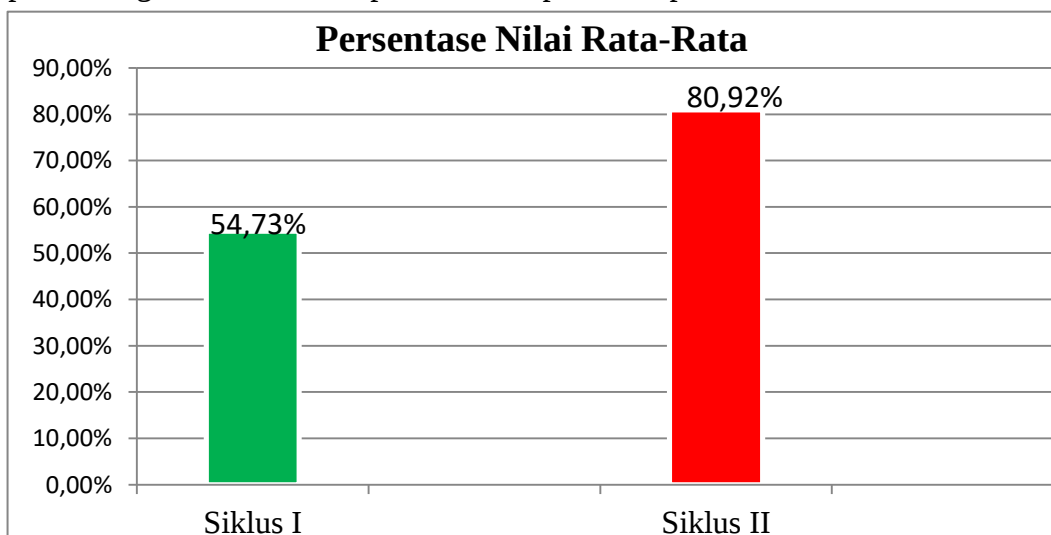
Baik Sekali : 4 orang (19,04%)
Baik : 9 orang (42,85%)
Cukup : 7 orang (33,33%)
Kurang : 0 orang (0%)

Dengan demikian, berikut ini adalah klasifikasi persentase kemampuan nilai rata-rata peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving* pada siklus I dan II:

Tabel 4.8
Profil Temuan Peneliti Persentase Nilai Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Peserta didik Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Persentase Nilai Rata-Rata
1.	Siklus I	1149,5	54,73%
2.	Siklus II	1699,4	80,92%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I dan II. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 54,73%, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 80,92%, yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini menunjukan perbandingan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus:



Gambar 4.8: Profil Temuan Peneliti Persentase Nilai Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Peserta didik Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Pada Siklus I dan II

Keterangan

1. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I (54,73%)
2. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II (80,92%)

4. Refleksi Siklus II

Pada tahap siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi adanya peningkatan atau tidak dari kelemahan dan kelebihan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengeolahan data pada lembar observasi pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Peserta didik juga mampu bertanya dan menjawab dengan baik apa yang disampaikan peneliti, meskipun sebagian kecil peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan atau jawaban. Selain itu, tes yang diberikan kepada peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Hasil pengolahan data tes mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siklus II menunjukan hal-hal berikut:

- a. Terjadi peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 94,25% ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
- b. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- c. Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan mencapai 80,92% dengan predikat “Baik” sebanyak 20 orang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 1 orang tidak mencapai ketuntasan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo’oa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* sehingga penelitian berhenti sampai pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

1.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mendalami temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, tujuan pustaka, hasil penelitian sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini agar terarah maka urutan pembahasan akan diungkapkan kembali jawaban umum terhadap permasalahan penelitian, dilakukan analisis dan penafsiran temuan penelitian, serta dibandingkan dengan temuan penelitian lain dan teori yang relevan. Selain itu, juga akan diberikan penjelasan mengenai temuan yang ditemukan dan diidentifikasi keterbatasan analisis dan penafsiran temuan tersebut.

1.2.1 Permasalahan Pokok

Pada Bab I (satu) telah dijelaskan pada bagian 1.3 dan 1.4, penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving*. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo’oa?”. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan didasari teori dan penerapan model pembelajaran *Problem Solving*, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving* peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo’oa.

1.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai pendekatan selama proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti

dan berfokus pada proses pembelajaran. Hasil dari penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa. Menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Meskipun pada siklus I persentase hanya mencapai 54,73% masih tergolong rendah, namun setelah peneliti menerapkan kembali model pembelajaran *Problem Solving*, persentase ketuntasan meningkat menjadi 80,92% peserta didik mencapai ketuntasan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan dan berhasil mencapai persentase pencapaian sebesar 95,23%, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat dilakukan melalui pengolahan data, baik kuantitatif berupa hasil tes mengidentifikasi unsur-unsur teks berita maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Dalam penelitian ini, setiap pembelajaran ditentukan oleh peneliti dan materi pembelajarannya disusun oleh peneliti. Peserta didik mempelajari dan memahami contoh teks berita yang diberikan oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mencakup berbagai aspek aktivitas terkait seluruh objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pertemuan pertama terlihat bahwa aspek aktivitas peserta didik mencapai 45% dan aspek aktivitas peneliti 43%, keduanya dikategorikan kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aspek aktivitas peserta didik memperoleh presentase sebesar 63,31% dan aspek aktivitas peneliti mencapai persentase 75% yang juga dikategorikan cukup. Selanjutnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dikategorikan kurang, dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 54,73%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, serta kurangnya pemahaman peserta didik terhadap model pembelajaran *Problem Solving* yang diterapkan oleh peneliti.

Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dalam aspek aktivitas peserta didik yang dikategorikan sebagai baik, dengan persentase 79,06% dan aspek aktivitas peneliti yang dikategorikan sebagai baik dengan persentase mencapai 81,25%. Kemudian, pada siklus II pertemuan kedua, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktivitas peserta didik yang dikategorikan sangat baik sekali dengan persentase 93,75% dan aspek aktivitas peneliti yang dikategorikan sangat baik dengan persentase 94,25%. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 80,92%. Berdasarkan hasil temuan tersebut, jelas bahwa adanya peningkatan kemampuan dan aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menerapkan model *Problem Solving*.

1.2.4 Perbandingan Temuan penelitian Ini dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penemuan penelitian oleh peneliti sebelumnya yaitu (Zebua et al., 2023) melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Namun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*
- b. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- c. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran serta materi pembelajaran yang berbeda.
- d. Lokasi penelitian berbeda yakni penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di UPTD SMP SMP Negeri 2 Gunungsitoli.
- e. Kelas penelitian berbeda yakni penelitian ini dilakukan di kelas VII, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan kelas VIII.
- f. Tahun penelitian berbeda yakni penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2023, sementara penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2024/2025 pada semester genap.

1.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Pada bab II telah dijelaskan bahwa dasar utama dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan model pembelajaran *Problem Solving*. Model pembelajaran ini dengan tujuan agar kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik dapat lebih meningkat dan mencapai nilai yang baik. Menurut (Shoimin 2019:35) mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa hal, antara lain meningkatkan keterlibatan, kreativitas dan rasa percaya diri dalam memecahkan sebuah masalah. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berkontribusi pada peningkatan melalui tes soal yang mendorong peserta didik dalam memecahkan masalah yang melibatkan pengetahuan, analitis dan juga rasa percaya diri dalam mengatasi permasalahan yang ada. Temuan dari penelitian ini, konsisten dengan teori dasar yang digunakan karena penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

1.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada penerapan satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* kemungkinan akan berbeda ketika menggunakan media atau konsep lain.
- c. Kemungkinan hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dapat berbeda apabila menggunakan media atau pendekatan yang berbeda.
- d. Penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita ini merupakan penelitian pertama bagi penulis, yang hanya mencakup pemahaman peneliti di lapangan dengan lokasi penelitian UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

1.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan agar terus berlatih mengembangkan kemampuan membaca serta menulis, terutama dalam hal mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
- b. Peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri, lebih aktif, kreatif dan juga mengikuti pembelajaran dengan baik agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan.